

## PELATIHAN PEMBUTAN PERANGKAT PENGAJARAN KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU-GURU DI PEKANBARU

**Suripah<sup>1</sup>, Nurhuda<sup>2</sup>, Mefa Indriati<sup>3</sup>, Indah Febiola<sup>4</sup>**

<sup>1,3, 4)</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Riau

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Islam Riau

email: rifah@edu.uir.ac.id

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan guru-guru dengan diterapkannya kurikulum baru. Perubahan kurikulum merupakan perubahan sistemik yang bertujuan untuk memperbaiki sebuah proses pembelajaran. Salah satu kendala yang dihadapi oleh para guru adalah adanya perubahan istilah terkait perangkat pembelajaran yang dulu terdiri atas, silabus dan RPP, serta perangkat pendukung lainnya, kini berubah menjadi Alur tujuan pembelajaran (ATP) dan Modul ajar. Maka dari itulah, kegiatan PkM ini direncanakan dengan tujuan untuk sharing dan berbagi pengalaman terkait Alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Kegiatan PkM menggunakan metode pelatihan dengan langkah-langkah: (1) tutorial, (2) pelatihan, (3) pendampingan, dan (4) evaluasi. Dengan diberikannya pelatihan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi para guru untuk dapat menyusun ATP dan modul ajar dengan baik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan persepsi para guru terkait dengan pengetahuan dan peningkatan wawasan serta keterampilan guru dalam mempersiapkan perangkat pengajaran kurikulum merdeka.

**Kata kunci:** ATP, Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Pelatihan, Perangkat Pengajaran

### Abstract

This community service activity was motivated by teachers' problems with the implementation of the new curriculum. Curriculum changes are systemic changes that aim to improve a learning process. One of the obstacles faced by teachers is the change in terminology related to learning tools, which previously consisted of syllabus and lesson plans, as well as other supporting tools, now changing to learning objective flow (ATP) and teaching modules. Therefore, this PkM activity was planned with the aim of sharing and sharing experiences related to the learning objective flow (ATP) and teaching modules. PkM activities use a training method with the steps: (1) tutorial, (2) training, (3) mentoring, and (4) evaluation. By providing this training, it is hoped that it can provide additional insight for teachers to be able to prepare ATP and teaching modules well. The results of the activity showed a change in teachers' perceptions regarding knowledge and increased insight and skills of teachers in preparing independent curriculum teaching tools..

**Keywords:** ATP, Independent Curriculum, Teaching Modules, Training, Teaching Tools.

### PENDAHULUAN

Adanya perubahan kurikulum baru, yakni kurikulum merdeka merupakan perubahan sistemik yang bertujuan untuk memperbaiki proses. Pelaksanaan kurikulum merdeka mulai di berlakukan pada 2021. Di dua tahun pertama telah dilaksanakannya kurikulum merdeka ini tentu saja masih terdapat kendala atau hambatan baik oleh pihak guru maupun peserta didiknya (Zulaiha, Meisin, & Meldina, 2022). Perubahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran. Perubahan kurikulum baru ini diawali dengan adanya penyederhanaan kurikulum saat kondisi khusus saat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, sekolah diberikan kebebasan untuk memilih menggunakan kurikulum 2013 secara full, atau kurikulum darurat/khsusus, dan kurikulum merdeka (Hidayat, 2022).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, TIM pengusul memfokuskan pada diberlakukannya kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa sekolah mitra merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum baru sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah sebagai *leader* dan guru-guru sebagai salah satu pelaku kurikulum untuk melakukan perubahan (Santika, Suarni, & Lasmawan, 2022). Meskipun masih banyak kendala yang dialami, dan kekurangan dalam pelaksanaan, kurikulum ini harus terus berlanjut untuk melakukan perbaikan. Dengan adanya perbaikan pada penyusunan perangkat pembelajaran berupa Alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar, serta komponen penilaian diharapkan dapat memperbaiki mutu pembelajaran peserta didik.

Sesuai dengan tujuan dikembangkannya kurikulum merdeka ini adalah untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Kurikulum merdeka dikembangkan dengan lebih fleksibel, fokus pada materi yang esensial, serta pengembangan nilai karakter dan kompetensi siswa. Adapun karakteristik yang dimiliki oleh kurikulum merdeka adalah, pembelajaran berbasis pada projek untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter yang relevan dengan pelajar pancasila, berfokus pada materi yang esensial, serta guru fleksibel dalam melakukan pembelajaran (Ngaisah & Aulia, 2023). Selain itu, pembelajaran pada kurikulum merdeka disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Metode dan pendekatan pembelajaran dipusatkan pada tingkat kesiapan belajar peserta didik, bukan berdasarkan pada tingkatan kelas (Kurniati & Kusumawati, 2023).

Namun demikian, pada kenyataanya di lapangan, beberapa guru masih berkendala dalam mempersiapkan pelaksanaan kurikulum baru, khususnya pada penyusunan perangkat pembelajaran. Beberapa istilah baru yang terdapat dalam kurikulum merdeka diantaranya adalah penyebutan nama untuk jenjang kelas, perangkat pembelajaran dan juga istilah komponen-komponen yang ada di dalam dokumen kurikulum merdeka. Beberapa pelatihan yang pernah di ikuti belum representatif untuk mempraktekan semua dokumen yang harus disiapkan. Diberlakukannya kurikulum baru, tentu saja, mengundang perhatian dan konsentrasi penuh untuk memahami dan mengaplikasikan dokumen dan tujuan daripada kurikulum itu sendiri pada proses pembelajaran. Guru belum begitu paham terkait dengan istilah-istilah baru dan masa transisi ini, membuat beberapa guru justru merasa bertambah pekerjaannya karena adanya beberapa dokumen yang harus dipersiapkan. Salah satunya adalah dokumen perangkat pembelajaran, dan juga komponen penilaian yang harus disusun secara rapih untuk memfasilitasi semua peserta didik supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Dari masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan pelatihan pembuatan ATP dan Modul ajar bagi guru-guru di SMP dan SMAN di Pekanbaru dan kampar. Pengabdian masyarakat ini, juga dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai salah satu pelaksana kurikulum yang berlaku pada masanya. Disamping itu, para guru juga semakin dapat memperluas wawasan dan kolaborasi dengan dosen untuk saling berdiskusi dan bertukar pikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Adanya perubahan kurikulum, juga diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh hak yang sama dalam mendapatkan pelajaran. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka kegiatan PkM ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan bentuk kegiatan yang dapat digunakan untuk memfasilitasi para guru pada wawasan kurikulum merdeka dan komponen yang menyertainya; (2) mendeskripsikan cara yang tepat pada guru-guru tentang konsep dasar pemahaman kerangka kurikulum merdeka dan penyusunan perangkat pengajaran berupa ATP dan Modul Ajar yang tepat guna memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran.

## METODE

Kegiatan PkM dilaksanakan di sekolah mitra secara tatap muka langsung. Adapun sekolah yang menjadi mitra adalah gabungan dari SMPN 35, SMP YLPI dan SMAN 3 Siak Hulu sebanyak 32 orang. Kegiatan PKM Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu: Tutorial/peyampaian materi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Selain rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, juga adanya pemberian motivasi supaya para guru berkenan untuk terus belajar dan mencoba melakukan perbaikan terhadap apa yang sudah dikerjakan dengan cara terus berimprovisasi terhadap perkembangan kurikulum. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

Tabel. 1 Deskripsi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Tutorial materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan Materi terkait Konsep dasar perubahan kurikulum.</li> <li>• Prinsip dan alur berpikir logis penyusunan ATP dan modul ajar</li> <li>• Sistematika penyusunan ATP dan Modul ajar</li> </ul>
Pelatihan	Tahap pelatihan dilakukan oleh TIM dengan cara memberikan contoh riil muatan-muatan dan komponen yang terdapat pada ATP dan modul sampai dengan penyusunan perangkatnya termasuk muatan penilaian, model pembelajaran dan integrasi teknologi yang digunakan dalam pembuatan

	ATP dan Modul.
Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendampingan dilakukan saat kegiatan mulai berlangsung masuk pada pembuatan perangkat pembelajaran berupa ATP dan modul ajar.</li> <li>Guru diminta mencoba untuk membuat perangkat dengan satu KD dan beberapa indikator ketercapaian saja dalam kelompok kecil sesuai rumpun ilmu dan mata pelajaran yang diampunya.</li> </ul>
Evaluasi	Tahap evaluasi diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman guru-guru terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh TIM PkM. Dengan demikian dapat diketahui dan sebagai bahan evaluasi kedepanya bagi TIM dosen terhadap kolaborasi dengan Mitra. Tim juga dapat mengetahui dan melakukan refleksi terhadap hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan PKM berikutnya dengan topik yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dan bertempat di SMPN 35 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Tengku Bey/Reformasi 2, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Kegiatan PkM dilaksanakan dalam bentuk tutorial, pelatihan, pendampingan dan Evaluasi. Kegiatan PkM dilaksanakan dengan melalui teknis persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan Evaluasi. Adapun hasil dan deskripsi kegiatan di uraikan sebagai berikut.

### **Tahap persiapan**

Kegiatan dimulai dengan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penyusunan proposal, melengkapi kajian teori yang relevan dengan tema pengabdian untuk mendukung materi yang disampaikan. Sebelum pelaksanaan kegiatan Tim mengadakan FGD sederhana dalam rangka menjaring permasalahan dan persiapan yang mungkin dapat ditambahkan untuk melengkapi informasi dan kegiatan berikutnya jika waktu untuk ketiatan PkM tahap awal ini belum bisa terselesaikan semua. Kegiatan persiapan ini penting untuk dilakukan untuk memperlancar jalanya acara yang direncanakan supaya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan dukungan hasil PkM sebelumnya bahwa untuk persiapan sebuah kegiatan perlu di rencanakan dengan baik, supaya hasilnya sesuai dengan apa yang di rencanakan (Wulandari & Wahyudin, 2020); (Suripah et al., 2023). Termasuk dalam kegiatan persiapan, Tim PkM juga menyebarkan informasi melalui media sosial, dan surat undangan ke sekolah untuk mengingatkan kembali kegiatan yang sudah diagendakan.

### **Tahap pelaksanaan**

Kegiatan PkM diselenggarakan secara tatap muka di SMP N 35 Pekanbaru. Acara dimulai dengan dipandu oleh MC, yaitu salah satu guru dari SMP N 35. Awal acara ditandai dengan pembacaan doa oleh salah satu Guru pendidikan agama. Kemudian, acara dilanjutkan dengan sambutan dan pembukaan resmi oleh Kepala Sekolah SMPN 35 ibu Agusnilawati, S.Pd., M.Si. Dalam sambutannya, Kepala Sekolah menyampaikan rasa terima kasih kepada TIM Dosen PkM yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi guru-guru melalui kegiatan Pelatihan Pembuatan ATP dan Modul. Ibu Kepala Sekolah juga mengajak para guru untuk tidak hanya berhenti pada kegiatan hari itu saja, tetapi melanjutkan dengan tindak lanjut dan umpan balik hingga pada penulisan artikel ilmiah sebagai tambahan kebutuhan lainnya. adanya perubahan kurikulum baru, tentu berubah pula perangkat pendukung dan komponen yang dibutuhkan. Oleh karena itu, para guru masih terus harus berjuang untuk memahami komponen-komponen yang diperlukan guna mendukung diterapkannya kurikulum merdeka. Selanjutnya, Ibu Kepala Sekolah memberi kesempatan kepada TIM untuk mendampingi sekolah pada materi dan kegiatan lainnya di kesempatan lain. Beberapa komponen yang terkait adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran melalui LKPD. Pernyataan kepala sekolah juga dikuatkan oleh (Anggrain, Bahri, & Septiana, 2023) bahwa untuk mendukung berjalannya kurikulum adalah adanya kelengkapan dokumen yang menyertai mulai dari Rancangan pembelajaran, ananlisis materi, silabus/ATP, dan RPP/modul ajar serta Lembar kerja dan penilaian. Semoga kedepan Tim PkM dosen dapat melanjutkan kegiatan dengan materi penyusunan LKPD dan asesmen penilaian untuk kurikulum merdeka. Kegiatan pembukaan oleh MC dari salah satu guru peserta kegiatan disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pembukaan acara oleh MC

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi oleh TIM PkM yang diketua Oleh Dr. Suripah, M.Pd dengan anggota TIM, Ibu Dr. Nurhuda, M.Pd, Dr. Mefa Indriati, M.Pd, dan Tim mahasiswa yang terlibat untuk membantu teknis kegiatan. Tim dosen merupakan kolaborasi dari Program studi pendidikan matematika dan pendidikan Akuntansi. Secara teori Tim PkM terlebih dahulu menyampaikan bahwa mengapa perangkat pembelajaran perlu dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan?. Perencanaan pembelajaran bagi guru merupakan salah satu aspek penting yang perlu dipersiapkan sebelum guru mulai masuk kelas untuk melakukan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran tidak hanya saja penting bagi guru sebagai bentuk persiapan dan kelengkapan dokumen, namun juga penting untuk proses dalam pencapaian tujuan pembelajaran selama satu semester mendatang. Apalagi dengan hadirnya kurikulum baru, menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan peraturan, dan istilah baru yang menjadi target dan tujuan dari kurikulum merdeka. Salah satunya adalah adanya perubahan istilah baru untuk perangkat pembelajaran yang terdiri dari capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar yang semula biasa dikenal dengan Kompetensi Dasar, Indikator, Silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tim PkM menegaskan bahwa, para guru harus mulai terbiasa dengan istilah baru tersebut. Kemudian poin kedua yang disampaikan oleh Tim adalah berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam kebijakan merdeka belajar adalah adanya ekosistem pendidikan yang didukung oleh teknologi (Anggara et al., 2023). Pendidikan yang didukung dengan adanya teknologi, diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kreatifitas, inovasi, kreatifitas dan pengetahuan bagi pendidik.

Poin ketiga yang disampaikan oleh Tim adalah, Komponen-komponen dalam merdeka belajar. Kurikulum merdeka mengharapkan bahwa semua peserta didik dapat berkembang secara merdeka tanpa adanya hambatan. Terdapat 3 aspek penting dalam kompetensi merdeka belajar yakni: adanya komitmen, kemandirian dan refleksi (Suja'i, 2023). Ketiga aspek ini semua penting karena saling berkaitan seiring perjalanan dan perkembangan peserta didik. Aspek komitmen berfokus pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tiga hal penting yang mampu menumbuhkan komitmen merdeka belajar adalah (1) kemampuan untuk memahami tujuan dan peran pendidik dalam pembelajaran, (2) kemampuan untuk memusatkan perhatian untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, dan (3) kemampuan untuk menetapkan prioritas. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Miladiah, Sugandi, & Sulastini, 2023), bahwa dalam kurikulum merdeka mengedepankan aspek kemandirian, kreativitas peserta didik dan guru sebagai penggerak.

Aspek kemandirian berkaitan dengan bagaimana peserta didik mampu mengutamakan tugasnya. Peserta didik diharapkan mampu menentukan langkah apa yang harus diambil sesuai dengan tujuan yang menjadi prioritas. Sedangkan kemandirian, berkaitan dengan peserta didik tidak lagi bergantung pada orang lain. Peserta didik harus mampu menciptakan suasana saupaya peserta didik tidak lagi bergantung pada pendidik (Haryadi & Selviani, 2021).

Terakhir adalah aspek refleksi. Refleksi merupakan salah satu komponen penting yang mesti dilakukan dalam proses pembelajaran. Refleksi berkaitan dengan bagaimana pendidik mampu merefleksi suasana pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik. Peserta didik mampu memahami kondisi diri, kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan demikian, pendidik dapat menentukan langkah selanjutnya berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif.



Gambar 2. Penyampaian Materi Oleh Ketua Tim PkM (Dr. Suripah, M.Pd)

Poin terakhir yang disampaikan oleh Tim adalah, teknis penyusunan ATP dan modul ajar untuk semua mata pelajaran. Dalam hal ini contoh yang diberikan untuk kegiatan PkM adalah pada capaian materi bilangan rasional untuk mata pelajaran matematika. Kemudian tim melanjutkan dengan prinsip-prinsip penyusunan ATP yang mengacu pada 7 prinsip yaitu: (1) sederhana dan informatif; (2) Esensial dan Kontekstual; (3) berkesinambungan; (4) pengoptimalan tiga aspek kompetensi; (5) merdeka belajar; (6) operasional dan aplikatif; (7) adaptif dan fleksibel. Sedangkan untuk komponen modul ajar terdiri dari 6 komponen yaitu: (1) identitas modul; (2) kompetensi awal; (3) profil pelajar pancasila; (4) sarana dan prasarana; (5) target peserta didik; dan (6) model pembelajaran (Purnawanto, 2022; Maulida, 2022). Pada kesempatan ini, salah seorang peserta guru bertanya “bagaimana memfasilitasi peserta didik yang mengalami kendala secara psikologi, misalnya menggunakan alat bantu dengar, maupun kekurangan dari aspek kognitifnya?”. Tim dosen menjawab pertanyaan dengan merujuk kembali pada tujuan adanya kurikulum merdeka. Secara esensi, kurikulum merdeka mengharapkan peserta didik untuk tetap dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya, jadi ukurannya tidak sama dengan ukuran peserta didik lain. Maka dalam kesempatan ini, Tim PkM menyinggung sekilas terkait asesmen yang akan dijadikan ukuran evaluasi akhir. Tentu saja soal atau instrumen yang digunakan bukan hanya instrumen kognitif, namun juga lengkap dengan instrumen yang mengukur perkembangan keterampilan (psikomotorik dan) juga afektif. Selain itu adalah mempertimbangkan tingkat capaian pada indikator pembelajaran. Dengan kata lain, kurikulum merdeka tidak hanya memperhatikan peserta didik untuk berkembang secara kognitif, melainkan di dukung oleh kemampuan lain yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan atau kelebihan dari setiap individu peserta didik.

### Tahap pendampingan

Tahapan selanjutnya, adalah pendampingan pembuatan perangkat pengajaran berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. Sebelum pendampingan dilakukan, Tim dosen terlebih dahulu diskusi singkat terkait Standar isi kurikulum yang dilaksanakan di sekolah. Khususnya mensinkronkan capaian pembelajaran untuk masing-masing jenjang kelas. Mengapa hal ini penting, kebijakan pada kurikulum merdeka salah satunya adalah membuat capaian pembelajaran yang akan di laksanakan untuk proses pembelajaran tergantung pada pihak sekolah. Bisa jadi ada perbedaan antara sekolah satu dengan sekolah lainnya. berdasarkan hasil diskusi dengan guru bidang studi khususnya untuk mata pelajaran matematika, terdapat beberapa materi yang tidak diamsukan pada capaian pembelajaran (CP), salah satunya adalah bilangan rasional. Setelah diberikan gambaran dan beberapa pertimbangan terkait pentingnya bilangan rasional, akhirnya CP di analisis kembali. Keputusan bersama setelah diskusi, akhirnya bilangan rasional dimasukan ke dalam CP. Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya proses Analisis materi esensial (AME) dapat dilakukan dengan cepat yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan teknis menyusun ATP dan bahan ajar berupa modul ajar dan asesmen pelengkapnya. Peserta diminta mementukan contoh satu capaian pembelajaran untuk di coba dalam pembuatan modul ajar sederhana terlebih dulu. Selanjutnya proses pengembangan kalimat dan penyelesaian tahap akhir dilanjutkan dengan membuat group WA dan dimuat dalam Google Drive untuk proses pemantauan dan revisi bagi yang sudah bersedia mengirimkan untuk di koreksi dan dikirimkan kembali. Metode ini disambut baik oleh pihak sekolah sebagai bentuk kepedulian dan tindak lanjut bagi guru-guru.

### Tahap evaluasi

Tahap terakhir dari kegiatan PkM ini adalah evaluasi. Evaluasi dipandu oleh MC, peserta kegiatan dipersilakan untuk diskusi maupun tanya jawab berkaitan dengan proses kegiatan yang sudah berlangsung. Pada tahap ini juga dipersilahkan bagi peserta untuk memberikan masukan dan saran maupun rencana tindak lanjut berkaitan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada kesempatan ini kepala sekolah menyampaikan harapan kepada Tim PkM, jika memungkinkan untuk dianjutkan kegiatan pendampingan yang dapat dikukuh dengan kelompok kecil, bisa sub bidang mata pelajaran. Kemudian, ditindaklanjuti dengan asesmen penilaian dari masing-masing aspek dan memperhatikan tingkah perkembangan peserta didik setiap jenjangnya. Hal ini yang masih menjadi salah satu kendala dalam mengukur penialain dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Setelah diskusi dianggap cukup, selanjutnya kegiatan diakhiri dan ditutup dengan doa penutup oleh salah seorang guru dan dilanjutkan dengan sesi foto bersama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PkM yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa para guru memperoleh pengetahuan serta wawasan tentang teknis pembuatan perangkat pengajaran berupa ATP dan modul ajar kurikulum merdeka dengan cukup baik. Selanjutnya para guru juga tampak antusias dan memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti kegiatan dan terus berlatih untuk mencoba mendesain perangkat pengajaran yang ditugaskan sesuai dengan kompetensi dan bidang keilmuan mata pelajaran yang diampunya. Secara keseluruhan para guru memiliki persepsi yang baik terhadap kegiatan yang dilaksanakan dengan harapan kegiatan dapat dilanjutkan dengan tindak lanjut sebagai mitra untuk dalam penyusunan perangkat yang lain sebagai dokumen pelengkap kurikulum merdeka.

## SARAN

Bagi Tim PkM selanjutnya supaya dapat menindaklanjuti dengan pembuatan lembar kerja peserta didik supaya perangkat pengajaran yang dibuat lebih lengkap untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran serta asesmen pembelajaran sebagai dokumen evaluasi pada kurikulum merdeka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DPPM dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Riau yang telah memberikan dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian ini melalui Skema PkM Internal Perguruan Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, A., Amini, A., Faridah, F., Siregar, M., Faraidin, M., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1899–1904.
- Anggrain, F., Bahri, S., & Septiana, A. (2023). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong. *Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261.
- Hidayat, A. (2022). Implementasi Pengembangan Kurikulum dan Model Pendekatan Pembelajaran terhadap Inovasi Kurikulum di Masa End Demic Covid-19. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 570–580.
- Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2683–2692.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>
- Ngaisah, N. C., & Aulia, R. (2023). Perkembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Bunaya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1–25.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75–94.

- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Suja'i, C. A. M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 147–170.
- Suripah, S., Abdurrahman, A., Firdaus, F., Widiati, I., Istikomah, E., & Habibah, U. (2023). Pelatihan dan Workshop Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 186–193.
- Wulandari, Y., & Wahyudin, A. (2020). Strategi Peningkatan Kompetensi Pengarah Acara TVRI Jawa Barat Sesuai SKKNI. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 16(1), 45–53.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.